

PERAN KEPALA SUBBAGIAN TATA USAHA DALAM MENINGKATKAN KINERJA PEGAWAI UPTD RUMOH SEUJAHTERA GEUNASEH SAYANG DINAS SOSIAL ACEH

Armiwal ¹, Suhaibah ², Helmi Yamin ³

^{1,3} Program Studi Ilmu Administrasi Publik, Universitas Iskandar Muda

² Program Studi Hukum, Fakultas Hukum Universitas Jabal Ghafur

ABSTRAK

Kinerja merupakan pencapaian yang dapat berbentuk output kuantitatif maupun kualitatif, kreativitas, fleksibilitas, dapat diandalkan, atau hal-hal lain yang diinginkan oleh organisasi. Dalam upaya untuk mewujudkan kinerja pegawai hal ini sangat tergantung pada faktor kemampuan kepemimpinan para pemimpin dalam mengidentifikasi berbagai kebutuhan dan peluang yang terbuka bagi pencapaian tujuan. Hal ini mencakup kualitas dan motivasi dari seluruh sumber daya manusia yang dimiliki oleh organisasi. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana peran Kepala Subbagian Tata Usaha dalam meningkatkan kinerja pegawai UPTD Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Dinas Sosial Aceh?, dan apa faktor yang menghambat Peran Kepala Subbagian Tata Usaha dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai UPTD Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Dinas Sosial Aceh?. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data, observasi, dan wawancara mendalam dengan menggunakan pedoman wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran Kepala Subbagian Tata Usaha dalam meningkatkan kinerja pegawai UPTD Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Dinas Sosial Aceh masih memiliki beberapa kekurangan. Adapun kurangnya tersebut yaitu terkait pelaksanaan peran kepemimpinan sebagai fasilitator yang meliputi indikator memberikan informasi dan koordinasi, sedangkan dalam peran kepemimpinan sebagai motivator yang meliputi indikator menanamkan rasa tanggungjawab dan mengarahkan. Adapun yang menjadi faktor yang menghambat peran Kepala Subbagian Tata Usaha dalam meningkatkan kinerja pegawai Subbagian Tata Usaha UPTD Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Dinas Sosial Aceh yaitu kepemimpinan meliputi indikator motivasi diri dan memiliki pola hubungan yang baik. Sedangkan dalam hal lingkungan yang meliputi indikator sarana dan sumber daya manusia

Kata Kunci : Peran, Kepemimpinan, kinerja Pegawai.

Pendahuluan

Pemerintah merupakan suatu organisasi yang diberi kekuasaan untuk mengatur kepentingan Bangsa dan Negara. Organisasi Pemerintahan di Indonesia merupakan organisasi sektor publik untuk penyelenggaraan aktivitas layanan terhadap masyarakat luas. Yaitu meningkatkan kesejahteraan secara maksimal kepada masyarakat. Oleh sebab itu organisasi pemerintahan merupakan salah satu unsur yang penting dan mempunyai posisi yang

strategis dalam penyelenggaraan pemerintahan. Sumber daya manusia merupakan faktor yang sangat penting dalam sebuah organisasi baik organisasi sektor publik maupun sektor swasta. Organisasi yang memiliki tujuan yang bagus dilengkapi dengan fasilitas, sarana dan prasarana yang canggih, tetapi tanpa sumber daya manusia yang baik, kemungkinan kesulitan untuk mencapai tujuan organisasi. Sumber daya manusia dipahami sebagai kekuatan yang bersumber pada potensi kinerja yang ada

dalam organisasi, dan merupakan modal dasar organisasi untuk melakukan aktivitas dalam mencapai tujuan.

Sumber daya manusia dipandang sebagai unsur yang sangat menentukan dalam proses pengembangan organisasi, peran sumber daya manusia menjadi semakin penting apabila dilihat dari kebutuhan masyarakat terhadap organisasi pemerintah yang menyediakan jasa pelayanan kesejahteraan masyarakat. peningkatan pelayanan pemerintah yang di berikan kepada masyarakat melalui organisasi pemerintahan akan terealisasi apabila ditunjang oleh aparatur sipil negara yang berkualitas, sehingga peningkatan kinerja aparatur sipil negara sangat dibutuhkan.

Kinerja aparatur sipil negara merupakan hal yang penting bagi suatu organisasi pemerintah, Dalam Undang-Undang Nomor 43 Tahun 1999 Tentang Pokok-Pokok Kepegawaian Pasal 3 Ayat 1, "Pegawai negeri berkedudukan sebagai unsur aparatur negara yang bertugas untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat secara profesional, jujur, adil dan merata dalam penyelenggaraan tugas negara, pemerintah dan pembangunan". Kinerja merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Ada tiga faktor utama yang berpengaruh pada kinerja diantaranya yaitu kemampuan bekerja, usaha kerja atau keinginan untuk bekerja, dan dukungan organisasional dan kepemimpinan. Kepemimpinan merupakan kemampuan dalam diri seseorang dan mencakup sifat-sifat, seperti kepribadian, kemampuan, dan kesanggupan. Kepemimpinan tidak dapat dipisahkan dari gaya, perilaku, dan kedudukan pemimpin bersangkutan dan interaksinya dengan para pengikut serta situasi.

Peran kepemimpinan menjadi sangat strategis dan penting bagi pencapaian misi, visi dan tujuan suatu organisasi pemerintah.

Dalam organisasi publik, bawahan bekerja selalu tergantung pada pimpinan oleh sebab itu kualitas dari pemimpin seringkali dianggap sebagai faktor terpenting dalam keberhasilan atau kegagalan dalam organisasi baik yang berorientasi bisnis maupun publik, biasanya dipersepsikan sebagai keberhasilan atau kegagalan pemimpin. Pemimpin memegang peran kunci dalam memformulasikan dan mengimplementasikan strategi organisasi. Hal ini membawa konsekuensi bahwa setiap pimpinan berkewajiban memberikan perhatian yang sungguh-sungguh untuk membina, menggerakkan, mengarahkan semua potensi karyawan dilingkungannya agar terwujud volume dan beban kerja yang terarah pada tujuan. Pimpinan perlu melakukan pembinaan yang sungguh-sungguh terhadap karyawan agar dapat menimbulkan kepuasan dan komitmen organisasi sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja yang tinggi.

Unit Pelaksana Teknik Dinas (UPTD) Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Dinas Sosial Aceh merupakan lembaga pemerintah Provinsi Aceh yang bertugas dalam peningkatan kesejahteraan sosial lansia. Dalam Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 Tentang Kesejahteraan Lanjut Usia. Dalam pasal 7 dan 8 berbunyi "Pemerintah bertugas mengarahkan, membimbing, dan menciptakan suasana yang menunjang bagi terlaksananya upaya peningkatan kesejahteraan sosial lanjut usia; dan pemerintah, masyarakat, dan keluarga bertanggungjawab atas terwujudnya upaya peningkatan kesejahteraan sosial lanjut usia".

Dalam Peraturan Gubernur Aceh Nomor 30 Tahun 2018 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi Teknis Daerah Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang pada Dinas Sosial Aceh menyebutkan bahwa "UPTD Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang mempunyai tugas melaksanakan sebagian kegiatan teknis operasional di bidang pelayanan dan penyuluhan bagi lanjut usia terlantar dan mempunyai masalah sosial".

Dalam Peraturan Gubernur Aceh Nomor 30 Tahun 2018 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi Teknis Daerah Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Pada Dinas Sosial Aceh pasal 4 menyebutkan bahwa "susunan organisasi UPTD umoh Seujahtera Geunaseh Sayang, terdiri dari Kepala UPTD, Subbagian Tata Usaha, Seksi Pelayanan Lanjut Usia dan Seksi Penyantun Lanjut Usia dan Kelompok jabatan fungsional". UPTD Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Dinas Sosial Aceh melalui Subbagian Tata Usaha di UPTD Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang dimaksudkan untuk menyelenggarakan pengelolaan urusan umum, rumah tangga, perlengkapan, keuangan, kepegawaian, hubungan masyarakat, perpustakaan dan pelayanan administratif dan Pelayanan dan penyantunan di UPTD Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang dimaksudkan untuk menyantuni lanjut usia terlantar agar dapat terpenuhi kebutuhan dan menikmati hari tuanya dengan bahagia. Subbagian tatausaha dalam hal ini memiliki tugas dan fungsi yang dinilai sangat berpengaruh dalam memberikan pelayanan kepada pegawai dan masyarakat.

Kepemimpinan pada organisasi pemerintahan tidak lagi merupakan sosok yang hanya dapat memberi perintah saja, tetapi mereka dituntut untuk tampil sebagai pemberi pelayanan, pemberi suri teladan, menjadi panutan dan pemberi arah, menjadi fasilitator, sebagai mitra kerja, sebagai penanggung resiko yang mempunyai visi untuk mendorong organisasi dan orang-orang yang dipimpinnya berkembang, belajar, serta mampu mengembangkan seluruh potensi dirinya secara optimal.

Namun demikian berdasarkan observasi awal peneliti pada Subbagian Tata usaha UPTD Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang memperlihatkan fenomena yang kurang menggembarakan Kepala Subbagian Tata usaha UPTD Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang selaku pemimpin kurang mampu memperlihatkan peran sebagai fasilitator dan motivator dalam

meningkatkan kinerja pegawai. Hal ini terindikasi dari seringnya Kepala Subbagian Tata usaha UPTD Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang tidak berada dikantor dan kurangnya Kepala Subbagian Tata Usaha UPTD Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang dalam mengarahkan pegawai menyebabkan banyaknya pegawai yang tidak disiplin, pegawai tidak mentaati jam kerja yang telah ditentukan, meninggalkan kantor pada saat jam kerja dan tidak mematuhi perintah atasan. Hal ini berimbas kepada ketidak tepatan atau tidak efektifnya penggunaan metode atau sistem yang berlaku, yaitu pegawai dalam melaksanakan pekerjaan tidak menggunakan cara-cara kerja yang telah ditentukan, sehingga tidak adanya keserasian, ketelitian dan kerja sama, sehingga penyelesaian pekerjaan terkesan lambat, padahal mereka mempunyai waktu luang.

Melihat fenomena tersebut, Kepala Subbagian Tata usaha UPTD Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang sebagai pimpinan diharapkan mampu memperlihatkan peran kepemimpinan dalam mengarahkan dan menggerakkan pegawainya untuk berpartisipasi secara aktif dan positif dalam proses pencapaian kinerja yang tinggi, Hal ini dapat ditandai pelayanan yang baik terhadap masyarakat, pola kepemimpinan yang baik juga tidak terlepas dari memperhatikan keadaan pegawainya. Agar pegawai lebih produktif dalam melaksanakan perintah, sehingga apa yang menjadi tuntutan organisasi dapat berjalan dengan baik.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena peneliti bermaksud memperoleh gambaran yang mendalam tentang suatu gejala sosial. Bogdan dalam Sugiyono (2014: 13) "penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan pada kondisi alamiah". Menurut Moleong (2014: 6) bahwa "penelitian kualitatif didasari pada upaya membangun pandangan mereka yang diteliti yang rinci,

dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistik dan rumit”. Metode penelitian kualitatif merupakan suatu metode yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang gejala-gejala dalam suatu situasi pada saat penelitian dilakukan, tujuannya adalah untuk melukiskan suatu kondisi apa adanya dalam situasi saat itu. Garna (2013: 32) mengatakan “Metode kualitatif berguna untuk menggambarkan suatu realita dalam masyarakat”

Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti akan mengikuti asumsi-asumsi kultural sekaligus mengikuti data, dalam upaya mencapai wawasan-wawasan imajinasi ke dalam dunia sosial informasi, di mana peneliti diharapkan fleksibel dan reflektif tetapi tetap mampu mengatur jarak. Alasan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif yaitu peneliti bermaksud memperoleh gambaran yang mendalam tentang suatu gejala sosial yang berkaitan dengan Peran Kepala Subbagian Tata Usaha dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai UPTD Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Dinas Sosial Aceh.

Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai pihak yang berkepentingan dan juga berbagai sumber dengan tetap mengacu pada permasalahan yang akan diteliti. Dalam penelitian ini sumber data terdiri dari data primer dan data sekunder.

Data Primer

Menurut Supangat (2013: 2) mendefinisikan bahwa “Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti, baik dari objek individual maupun dari suatu instansi yang dengan sengaja melakukan pengumpulan data dari instansi-instansi atau badan lainnya untuk keperluan penelitian dari pengguna”.

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung melalui wawancara dan observasi.

Data Sekunder

Data sekunder menurut Supangat (2013: 2) mendefinisikan bahwa:

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung untuk mendapatkan informasi (keterangan) objek yang diteliti, biasanya data tersebut diperoleh dari tangan kedua baik dari objek secara individual maupun dari suatu badan yang dengan sengaja melakukan pengumpulan data dari instansi-instansi atau badan lainnya untuk keperluan penelitian dari para pengguna.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui pengkajian berbagai sumber tertulis, baik berupa buku-buku literatur, dokumen, maupun data tertulis lainnya yang diterbitkan instansi terkait.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa item data menurut klasifikasi jenis sumbernya, yaitu:

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi yaitu pelaksanaan pengamatan secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang berkaitan dengan fokus penelitian. Analisa data langsung dimulai sejak hari-hari pertama sampai dengan mengumpulkan serta mendapatkan data untuk diolah menjadi hasil penelitian pada bab selanjutnya. Menurut Margono (2011: 158) Observasi yaitu: pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian dengan maksud memperoleh gambar empiris pada hasil temuan. Hasil dari observasi ini dapat mempermudah dalam menjelaskan keterkaitan dari fenomena-fenomena yang ada.

2. Wawancara

Menurut Sugiyono (2014: 72). “Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide

melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu dari hasil wawancara, diperoleh data yang menjawab permasalahan terkait masalah penelitian”.

3. Dokumentasi

Moleong (2014: 162) Menyebutkan bahwa” Dokumen yaitu data-data yang bersumber dari non manusia, merupakan sesuatu yang sudah ada”. Teknik dokumentasi merupakan alat pengumpulan data dengan cara pencatatan langsung melalui dokumen-dokumen, arsip, laporan catatan harian, dan sebagainya.

Hasil Penelitian

a. Sejarah UPTD Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Dinas Sosial Aceh

UPTD Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Dinas Sosial Aceh merupakan salah satu UPTD yang dimiliki Dinas Sosial Provinsi Aceh. UPTD Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang ditugaskan untuk melakukan pelayanan dan penyantunan terhadap manusia yang lanjut usia terlantar atau yang sering dikenal dengan Panti Jompo. UPTD Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang berasal dari bahasa Aceh yang terdiri dari empat suku kata yaitu “Rumoh” yang berarti dalam bahasa Indonesia “Rumah”, dan “Seujahtera” yang berartikan dalam bahasa Indonesia “sejahtera”, sedangkan “Geunaseh” yang berarti dalam bahasa Indonesia “kasih”, adapun “sayang” dalam bahasa Indonesia yang berarti sama yaitu “sayang”. Sehingga dapat diartikan UPTD Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang dalam bahasa Indonesia yaitu rumah sejahtera kasih sayang.

Sejarah berdirinya UPTD Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang pada awalnya bernama Sasana Tresna Werdha Meuligou Banda Aceh nama ini digunakan dalam kurun waktu 1979 s/d 1994 tunduk kepada Departemen Sosial R.I dengan surat Keputusan Menteri Sosial R.I Nomor 41/HUK/IX/1979. Selanjutnya bernama

Panti Sosial Tresna Werdha Meuligou Banda Aceh pada kurun waktu 1994 s/d 2001 tunduk kepada Departemen Sosial R.I dengan Surat Keputusan Menteri Sosial R.I Nomor 14/HUK/KEP/XI/1979 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi Dan Susunan Organisasi Dan Tata Kerja Panti Dan Sasana Di Lingkungan Departemen Sosial R.I tanggal 23 April 1994, Perubahan selanjutnya bernama UPTD panti sosial Nomor 32/HUK/KEP/V/1982 Tahun 1982 tentang Pembentukan Sasana Tresna Werdha di Empat Belas Tempat. Perubahan pertama karena ada pembakuan penamaan unit pelaksana teknis pusat/ panti sasana di lingkungan Departemen Sosial R.I berdasarkan Keputusan Menteri Sosial R.I Nomor 22/HUK/1995 tentang organisasi dan tata kerja panti sosial di lingkungan Departemen Sosial R.I.

Perubahan kedua karena ada kesepakatan di daerah untuk melakukan pemerintahan otonomi pemerintahan daerah sebagai induknya instansi Dinas Sosial Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam yang diberi nama Unit Pelaksanaan Teknis Daerah panti sosial Meuligou Jroh Naguna Banda Aceh pada priode 2001 s/d 2010 merupakan penggabungan dua nama panti yaitu (PSTW dengan PSBR) tunduk kepada pemerintahan daerah Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam dengan surat keputusan Gubernur NAD Nomor 53 tahun 2001 tanggal 28 November 2001 tentang Susunan Organisasi Dan Tata Kerja UPTD Panti Sosial Meuligoe Jroh Naguna Banda Aceh.

Perubahan yang ketiga sebagai pelaksanaan efisiensi kinerja pemerintah di lingkungan panti dengan nama unit pelaksanaan teknis dinas Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang (UPTD RSGS) Ulee Kareng Banda Aceh berdasarkan surat keputusan Gubernur Aceh Nomor 29 tahun 2009 tanggal 17 Maret 2009 yang operasionalnya sesudah ada dilantik pejabat eselon III sebagai kepala UPTD Rumoh

Seujahtera Geunaseh Sayang Banda Aceh priode 2014 s/d sampai dengan sekarang.

b. Data Pegawai UPTD Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Dinas Sosial Aceh.

1) Data Jumlah Pegawai UPTD Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Dinas Sosial Aceh berdasarkan Jenis Kelamin.

Dalam usaha mewujudkan tujuan organisasi sumber daya manusia dituntut memiliki perilaku yang baik dan mampu memberikan hasil kerja yang baik. Seperti fakta lapangan yang kita temui saat ini, para pegawai tidak hanya di dominasi oleh laki-laki, tetapi perempuan juga memiliki bagian dalam satuan kerja. Dalam hal ini jumlah pegawai UPTD Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Dinas Sosial Aceh berdasarkan jenis kelamin dikelompokkan pada tabel berikut:

Tabel 4.1

Data Jumlah Pegawai UPTD Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Dinas Sosial Aceh Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2021

No	Jenis kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	25 Orang
2	Perempuan	30 Orang
Jumlah		55 Orang

Sumber: Profil UPTD Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Dinas Sosial Aceh Tahun 2020

2) Data Jumlah UPTD Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Dinas Sosial Aceh

Pendidikan merupakan langkah utama untuk membentuk SDM yang berkualitas, karena dengan pendidikan memungkinkan untuk mengembangkan kemampuan akademis maupun keterampilan lain. Dalam hal ini pendidikan yang diambil dalam data penelitian merupakan data pendidikan formal. Pendidikan formal adalah kegiatan

pendidikan yang dilakukan secara sistematis, bertingkat atau berjenjang. Dalam hal ini jumlah pegawai UPTD Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Dinas Sosial Aceh berdasarkan tingkat pendidikan yaitu:

Tabel 4.2

Data Jumlah Pegawai UPTD Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Dinas Sosial Aceh Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2021

No	Tingkat Pendidikan Pegawai	Jumlah
1	S-2	2 Orang
2	S-I	17 Orang
3	D-IV	3 Orang
4	D-III	6 Orang
5	SMA/Sederajat	24 Orang
6	SMP	2 Orang
7	SD	1 Orang
Jumlah		55 Orang

Sumber: Profil UPTD Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Dinas Sosial Aceh Tahun 2020

3) Data Jumlah Pegawai Subbagian Tata Usaha UPTD Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Dinas Sosial Aceh berdasarkan golongan

Dalam pengelolaan Aparatur Sipil Negara (ASN) hingga saat ini dikenal adanya 17 jenjang kepangkatan / golongan bisa dilihat antara lain dalam Keputusan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 11 Tahun 2001 tentang Ketentuan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 99 Tahun 2000 tentang Kenaikan Pangkat Pegawai Negeri, Lampiran I. Golongan merupakan jenjang struktural yang diperoleh dengan beberapa persyaratan administratif yang harus dipenuhi seperti masa dinas, pendidikan dan prestasi-prestasi lainnya. Golongan Aparatur Sipil Negara yang diangkat dalam suatu jabatan harus sesuai dengan golongan yang diterapkan untuk jabatan itu sendiri. Dalam

hal ini Jumlah Pegawai UPTD Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Dinas Sosial Aceh berdasarkan golongan yaitu:

Tabel 4.3

Data Jumlah Pegawai UPTD Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Dinas Sosial Aceh Berdasarkan Golongannya Tahun 2021

No	Golongan	Jumlah
1	III/d	7 Orang
2	III/c	3 Orang
3	III/a	1 Orang
4	II/d	1 Orang
5	II/c	2 Orang
6	II/a	1 Orang
Jumlah		15 Orang

Sumber: Profil UPTD Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Dinas Sosial Aceh Tahun 2020.

c. Data Sarana dan Prasarana UPTD Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Dinas Sosial Aceh

Sarana dan prasarana merupakan segala sesuatu yang bisa dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan. Dalam organisasi sarana dan prasarana merupakan salah satu unsur penting dalam keberhasilan suatu organisasi. Organisasi yang baik adalah organisasi yang memiliki sarana dan prasarana yang baik pula hal ini juga harus dimiliki oleh lembaga pemerintah atau organisasi pemerintah. Adapun data sarana dan prasarana yang dimiliki oleh UPTD Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Dinas Sosial Aceh yaitu:

Tabel 4.4

Data Sarana dan Prasarana UPTD Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Dinas Sosial Aceh Tahun 2021

No	Nama Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Air Conditioner (AC)	9	3 rusak
2	Gudang Arsip	1	Baik
3	Kamar Toilet	24	3 rusak

4	Komputer	10	3 rusak
5	Kursi	25	Baik
6	Layar Proyektor	1	Baik
7	Lemari	96	13 rusak
8	Meja staf	25	Baik
9	Mushalla	1	Baik
10	Printer	6	2 rusak
11	Proyektor	1	Baik
12	Ruang Subbag	1	Baik
13	Ruang Staf	1	Baik

Sumber: Profil UPTD Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Dinas Sosial Aceh Tahun 2021

d. Profil UPTD Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Dinas Sosial Aceh

Visi dan misi dalam suatu organisasi merupakan gambaran atau skema dari tujuan yang harus di capai visi dan misi merupakan alat tolak ukur dalam melihat tingkat keberhasilan kerja suatu organisasi. Organisasi yang baik adalah organisasi yang mampu menyelesaikan setiap misi dan menggapai visi yang telah ditetapkan. Dalam ilmu organisasi visi dan misi diabstraksikan seolah-olah utang yang harus dibayarkan. Sebuah organisasi akan memandang visi dan misi menjadi suatu pemberi dorongan untuk menyelesaikan dan menuntaskan tujuan hal ini menjadi suatu etika yang tertanam di setiap individu pegawai suatu organisasi. Adapun visi dan misi yang dimiliki UPTD Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Dinas Sosial Aceh yaitu:

Tabel 4.5

Visi dan Misi UPTD Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Dinas Sosial Aceh Tahun 2021

Visi	Misi
Terwujudnya Masyarakat Aceh yang bermartabat dan berkesejahteraan sosial	1. Meningkatkan akses pelayanan sosial bagi penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS) guna menjamin pemenuhan kebutuhan dasar,

	pemberdayaan sosial dan jaminan kesejahteraan sosial.
2.	Meningkatkan profesionalisme dalam penyelenggaraan pembangunan kesejahteraan sosial meliputi; pemberdayaan, rehabilitasi, perlindungan dan jaminan sosial.
3.	Meningkatkan dan melestarikan nilai-nilai kepahlawanan, kejuangan, keperintisan dan kesetiakawanan sosial serta kemitraan dalam penyelenggaraan usaha-usaha kesejahteraan sosial bagi PMKS.
4.	Meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana pelayanan kesejahteraan sosial baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun masyarakat
5.	Membangun dan meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial

Sumber: Profil Subbagian Tata Usaha UPTD Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Dinas Sosial Aceh Tahun 2020.

Setiap lembaga atau organisasi pemerintah memiliki tugas dan fungsi dalam undang-undang. Adapun tugas dan fungsi Subbagian Tata Usaha UPTD Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Dinas Sosial Aceh menurut Peraturan Gubernur Aceh

Nomor 30 Tahun 2018 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi Teknis Daerah Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang pada Dinas Sosial Aceh yaitu:

Tabel 4.6
 Tugas dan Fungsi Subbagian Tata Usaha UPTD Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Dinas Sosial Aceh Tahun 2021

Tugas	Fungsi
Melaksanakan koordinasi penyusunan program kerja, pengelolaan urusan umum, rumah tangga, perlengkapan, keuangan, aset, kepegawaian, hukum, ketatalaksanaan, hubungan masyarakat, perpustakaan dan pelayanan administrasi di lingkungan UPTD	1. Pengelolaan administrasi kepegawaian, keuangan, aset, peralatan, perlengkapan kerumahtanggaan, kehumasaan, dokumentasi dan perpustakaan 2. Pembinaan hukum, organisasi, dan ketatalaksanaan 3. Penyusunan program kerja, anggaran dan pelaporan 4. Penyiapan data, informasi dan penyelenggaraan inventarisasi 5. Pelaksanaan tugas-tugas kedinasan lainnya yang diberikan oleh kepala UPTD

Sumber: Profil UPTD Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Dinas Sosial Aceh Tahun 2020

Kesimpulan

Dari penelitian terhadap peran Kepala Subbagian Tata Usaha dalam meningkatkan kinerja pegawai UPTD Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Dinas Sosial Aceh. Peneliti dapat menarik kesimpulan yaitu, dalam hal fasilitator Kepala Subbagian Tata Usaha memiliki kekurangan. Adapun

kekurangan tersebut terlihat dari peran Kepala Subbagian Tata Usaha dalam memberikan informasi dan koordinasi. Minimnya kepala Subbagian dalam memberikan informasi-informasi terkait sistem kerja, setandar oprasional prosedur (SOP) dan peraturan-peraturan pemerintah terkait tugas dan fungsi dan pembaharuan sistem informasi birokrasi. Masih belum efisien koordinasi data dengan lembaga-lembaga lain yang melaksanakan fungsi yang sama dan kurangnya komunikasi yang intens antara sesama pemangku kebijakan dan pegawai, Sehingga upaya untuk menciptakan dan menjaga supaya suasana dan perilaku yang ada, saling merespon dan mengantisipasi pada setiap unit kerja menjadi kurang efektif. Sedangkan dalam hal motivator Kepala Subbagian Tata Usaha memiliki kekurangan. Adapun kekurangan tersebut terlihat dari peran Kepala Subbagian Tata Usaha dalam indikator Menanamkan rasa tanggungjawab dan mengarahkan. Hal ini dapat dilihat dari Kurangnya perhatian Kepala Subbagian Tata Usaha terhadap kinerja karyawan, minimnya komunikasi yang di bangun Kepala Subbagian Tata Usaha, dan kurangnya perhatian Kepala Subbagian terhadap hak-hak pegawai yang berkaitan dengan sarana dan prasarana.

Faktor yang menghambat peran Kepala Subbagian Tata Usaha dalam meningkatkan kinerja pegawai UPTD Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Dinas Sosial Aceh yaitu. Kepemimpinan yang terlihat dari motivasi diri pemimpin dan memiliki pola hubungan yang baik yang dimiliki pemimpin. Dalam hal motivasi diri menjadi hambatan dikarenakan, hal ini dilihat dari minimnya penghargaan yang diraih dan kurangnya inovasi baik bersifat teknologi maupun kebijakan. Sedangkan dalam hal pola hubungan yang baik menjadi hambatan dikarenakan, minimnya hubungan yang dibangun dari interaksi komunikasi dan kontak social kepada pegawai yang disebabkan oleh seringnya Kepala Subbagian Tata Usaha tidak berada di tempat.

Sedangkan dalam hal lingkungan yang terlihat dari sarana dan sumber daya manusia yang dimiliki Subbagian Tata Usaha UPTD Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Dinas Sosial Aceh. Dalam hal sarana menjadi hambatan dikarenakan fasilitas kantor yang tidak memadai dan ukuran kantor yang masih tergolong kecil menjadi hambatan Kepala Subbagian Tata Usaha dalam meningkatkan kinerja pegawai UPTD Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Dinas Sosial Aceh. Sedangkan dalam hal sumber daya manusia menjadi hambatan dikarenakan minimnya pelatihan yang di buat pemerintah pusat maupun Provinsi menjadikan sumber daya manusia yang dimiliki Subbagian Tata Usaha UPTD Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Dinas Sosial Aceh kurang berkembang.

Daftar Pustaka

- Abdul, Yasir Baasith. (2014), Kepemimpinan Dalam Organisasi: Studi Kasus Kepemimpinan Pada Lembaga Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan. Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Ajang, Marselinus. (2015). Peran Kepemimpinan Kepala Desa dalam Meningkatkan Kinerja Aparatur Desa di Desa Ujoh Bilang Kecamatan Long Bagun Kabupaten Mahakam Ulu. Samarinda: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman.
- Ambar, Tsulistiyan & Rosida. (2013). Manajemen Sumber Daya Manusia. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Bacal, Robert. (2011). Performance Management. Alih Bahasa: Surya Dharma dan Yanuar Irawan. Jakarta: Gramedia Pustaka

- Daryanto. (2012). *Sosiologi Organisasi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Fathoni, Abdurrahmat. (2011). *Organisasi dan Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Garna, Judistira K. (2013). *Pendekatan Penelitian : Pendekatan Kualitatif*. Bandung: Primaco Akademika.
- Hasibuan, Malayu S.P. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Khomisah. (2013). *Unsur-Unsur Organisasi*. Yogyakarta: Grahailmu.
- Komarudin. (2013). *Ensiklopedia Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mangkunegara. A.A. Anwar Prabu. (2013). *Evaluasi Kinerja SDM*. Bandung: Refika Aditama.
- (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mangkuprawira Shafri dan Aida Vitayla Hubeis. (2013). *Manajemen Mutu Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Margono. (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Martoyo, Susilo. (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE.
- Moleong, Lexy. J. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nawawi. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia: Untuk Bisnis yang Kompetitif*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Panggabean, Mutiara S. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Reksohadiprojo, Sukanto, Dkk. (2012). *Organisasi: Teori Struktur Dan Perilaku*. Yogyakarta: BPFE.
- Rivai, Veithzal Dkk. (2014). *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Robbins, Stephens P. (2013). *Perilaku Organisasi*. Alih Bahasa: Bob Sabran. Jakarta: Prenhalindo.
- Ruky, Achmad S. (2015). *Sumber Daya Manusia Berkualitas Mengubah Visi Menjadi Realitas: Pendekatan Mikro Praktis Untuk Memperoleh Dan Mengembangkan Sumber Daya Manusia Berkualitas Dalam Organisasi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Saldana, J. Huberman, A.M, dan Miles, M.B. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi. Jakarta: UI Press.
- Salim, Dharma Setyawan. (2014). *Manajemen Pemerintahan Indonesia*. Jakarta: Penerbit Djambatan.
- Samsudin, Sadili. (2013) *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sari, Dewi Wulan. (2011). *Sosiologi (Konsep dan Teori)*. Bandung: PT. Repika Aditama.
- Sedarmayanti. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Reformasi Birokrasi

- dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Slamet, Santoso. (2013). Teori-teori Psikologi Sosial. Bandung: Refika Aditama.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D. Cetakan Ke Tujuh. Bandung: Alfabeta.
- Sumarsono. D. (2013). Metode Riset Sumber Daya Manusia. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sunyoto dan Burhanudin. (2013). Perilaku Organisasi. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Supangat, Andi. (2013). Statistik Dalam Kajian Deskriptif, Inferensi, Dan Nonparametrik. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suwatno. (2013). Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam organisasi publik dan Bisnis. Bandung: CV. Alfabeta.
- Soekanto, Soerjono. (2012). Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: Rajawali Pers.
- Thoha, Miftah. (2010). Kepemimpinan Dalam Manajemen. Jakarta: Rajawali Pers.
- (2014). Perilaku Organisasi: Konsep Dasar dan Aplikasinya. Jakarta: Rajawali Pers.
- Umam, Khaerul. (2012). Perilaku Organisasi. Bandung: Pustaka Setia.
- Wirawan, Rina. (2019). Peran Kepemimpinan Dalam Peningkatan Kinerja Karyawan Di Bintang Swalayan Ponorogo Perspektif Islam. Ponorogo: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.